

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONTROL* DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA
PENGGUNA INSTRAGRAM DI SMA NEGERI 1 STABAT**

SKRIPSI

**OLEH
SEPTANIA PUTRI GINTING
19.860.0106**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONTROL* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA INSTRAGRAM DI SMA NEGERI 1 STABAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH
SEPTANIA PUTRI GINTING
19.860.0106

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONTROL*
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA
INSTAGRAM DI SMA NEGERI 1 STABAT

NAMA : SEPTANIA PUTRI GINTING

NO STAMBUK : 19.860.0106

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus: 4 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 4 Oktober 2023



Septania Putri Ginting
Septania Putri Ginting
19.860.0106

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

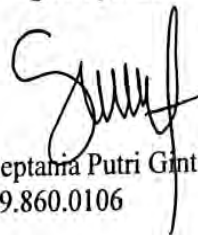
Nama : Septania Putri Ginting
NPM : 19.860.0106
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN SELF-CONTROL DENGAN KECENDERUNGAN
PERLAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM DI
SMA NEGERI 1 STABAT”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 4 Oktober 2023
Yang menyatakan



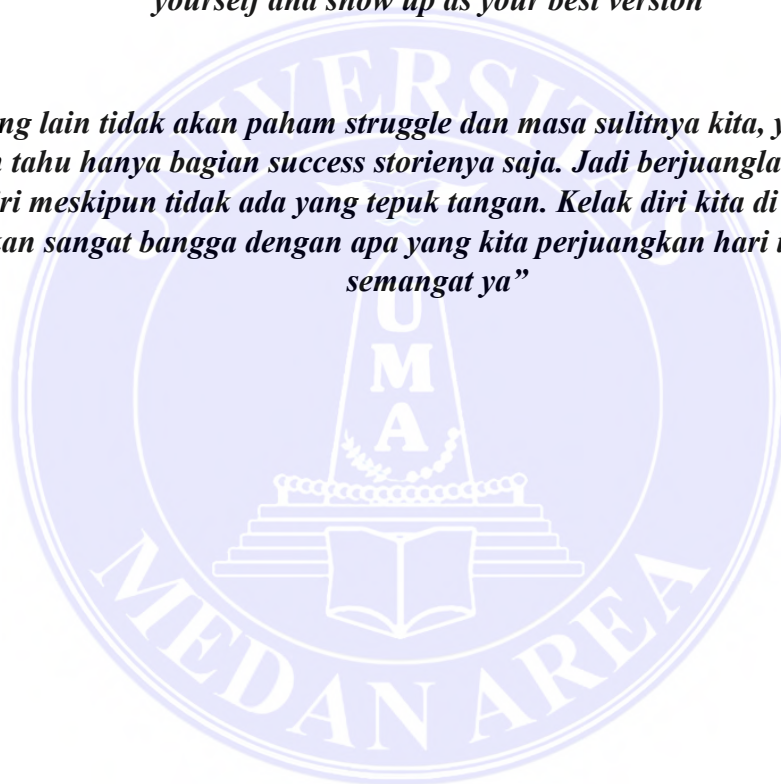
Septania Putri Ginting
19.860.0106

MOTTO

***“Karena masa depan sungguh ada, dan harapan mu tidak akan hilang”
AMSAL 23:18***

***“Focus on yourself get to know yourself improve yourself, love and heal
yourself and show up as your best version”***

***“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian success storienya saja. Jadi berjuanglah untuk diri
sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan
akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap
semangat ya”***



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONTROL* DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA INSTRAGRAM DI SMA NEGERI 1 STABAT

OLEH

SEPTANIA PUTRI GINTING

19.860.0106

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 300 orang dan sampel sebanyak 50 orang, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasional, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dengan Kecenderungan perilaku narsistik dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = -0,695 dengan $p = 0.002 < 0.050$, artinya hipotesis yang mengatakan ada hubungan negatif antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik diterima. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0,483, hal ini setara dengan 48,3% artinya bahwa *self-control* tersebut berkontribusi sekitar 48,3% terhadap kecenderungan perilaku narsistik. Dalam penelitian ini *self-control* pada siswa tergolong rendah, berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (60,56) lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik (70). Selanjutnya diketahui bahwa kecenderungan perilaku narsistik pada siswa tergolong tinggi, hal tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (88,55) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (75).

Kata kunci: *Self-control*, Kecenderungan Perilaku Narsistik, Remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF CONTROL AND NARSTICISTIC BEHAVIOR TRENDS IN ADOLESCENT USERS OF INTRAGRAM AT SMA NEGERI 1 STABAT

BY

SEPTANIA PUTRI GINTING

19.860.0106

The purpose of this study was to determine the correlation between self-control and narcissistic behavior tendencies. This research method uses quantitative methods. The population of this study were 300 people and a sample of 50 people. The researcher used a purposive sampling technique. Based on the results of the analysis using the correlational analysis method, it is known that there is a significant negative correlation between self-control and the tendency of narcissistic behavior seen from the coefficient value (R_{xy}) = -0.695 with $p = 0.002 < 0.050$, meaning that the hypothesis says there is a negative correlation between self-control with narcissistic behavioral tendencies was accepted. Likewise with the value of the determinant coefficient (R^2) which has a value of 0.483, this is equivalent to 48,3% meaning that self-control contributes around 48,3% to narcissistic behavior tendencies. In this study, students' self-control was classified as low, based on the empirical average value obtained (60,56) which was smaller than the hypothetical average value (70). Furthermore, it is known that the tendency of narcissistic behavior in students is high, this is based on the empirical average value obtained (88,55) which is greater than the hypothetical average value (75).

Keywords: Self-control, Tendency of Narcissistic Behavior, Adolescents

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan pada tanggal 5 September 2001 dari ayah Argianta Ginting dan ibu Iyut Marlina Nababan. Peneliti merupakan putri pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Stabat lalu pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan YME lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan *Self-control* dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Remaja Pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Stabat”. Skripsi ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih kepada ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung, terima kasih juga untuk ibu Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang peneliti, ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris peneliti, terima kasih ibu atas masukan yang telah ibu berikan, serta Ibu Nafeesa, S.Psi. M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji tamu peneliti, terima kasih ibu atas masukan-masukkan yang ibu berikan. Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk peneliti. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan dan siswa SMA Negeri 1 Stabat yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penulisan skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 4 Oktober 2023


Septania Putri Ginting
19.860.0106

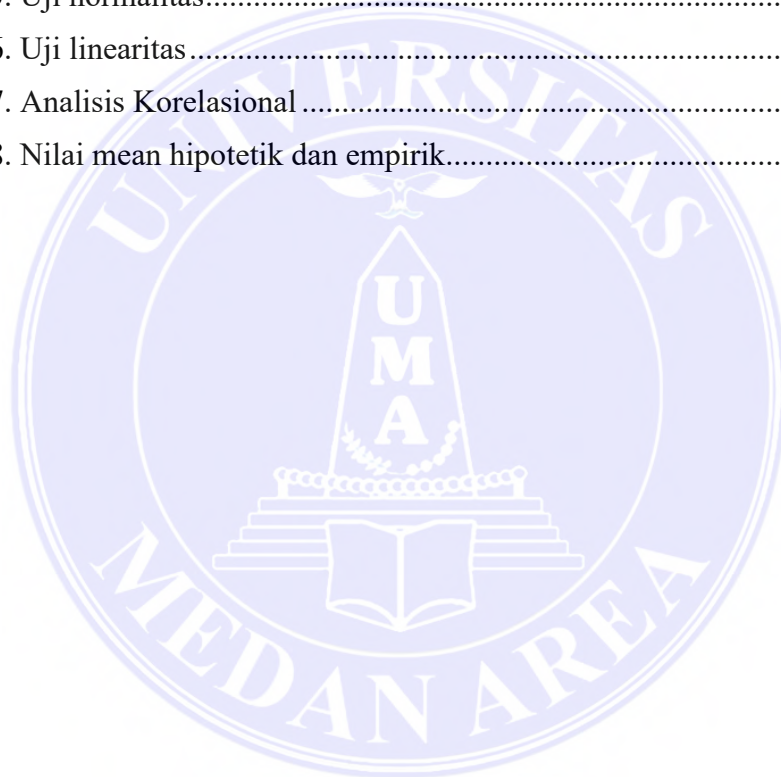
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kecenderungan perilaku narsistik	9
2.1.1 Pengertian Narsistik.....	9
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	10
2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik.....	12
2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Narsistik.....	16
2.2 <i>Self-control</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Self-control</i>	18
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-control</i>	19
2.2.3 Aspek-aspek <i>Self-control</i>	20

2.3 Hubungan <i>Self Control</i> dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Remaja.....	22
2.4 Kerangka Konseptual	25
BAB III - METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.1.1 Waktu Penelitian.....	26
3.1.2 Tempat Penelitian	26
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	28
3.3 Metodologi Penelitian	28
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	29
3.3.3 Metode Analisis Data	30
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.5 Prosedur Penelitian.....	33
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	33
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	36
3.5.3 Keterbatasan Penelitian.....	37
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	38
4.1.2 Hasil Analisis Data	40
4.1.3 Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	42
4.2 Pembahasan	45
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penyebaran skala <i>Self-control</i>	34
Tabel 2. Penyebaran skala kecenderungan perilaku narsistik.....	35
Tabel 3. Skala <i>self-control</i> setelah uji coba	38
Tabel 4. Skala kecenderungan perilaku narsistik setelah uji coba.....	39
Tabel 5. Uji normalitas.....	40
Tabel 6. Uji linearitas.....	41
Tabel 7. Analisis Korelasional	42
Tabel 8. Nilai mean hipotetik dan empirik.....	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Kurva normal variabel <i>self-control</i>	44
Gambar 3. Kurva normal variabel kecenderungan perilaku narsistik	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, masyarakat di dunia sudah dimudahkan untuk melakukan komunikasi dengan orang-orang terdekat. Banyak media yang sudah dapat digunakan untuk terjalannya komunikasi di era digital ini seperti, facebook, Instagram, Tiktok, dan lain sebagainya. Hampir semua kalangan usia sudah menggunakan media sosial, tanpa terkecuali anak-anak remaja.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013)

Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga, lain itu media sosial juga dapat membentuk perkembangan sosial remaja.

Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang penggunaannya dapat mengabadikan momen yang diupload dalam bentuk foto ataupun video. Berdasarkan data yang dikutip dari DataIndonesia.id Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan Instagram pada April 2022. Jumlah itu merupakan yang terbesar keempat di dunia, di bawah India, Amerika Serikat, dan Brasil. Berdasarkan usianya, 31,6% pengguna Instagram di dunia merupakan kelompok umur 25-34 tahun. Sebanyak 30,1% pengguna Instagram berusia 18-24 tahun (Rizaty, 2022).

Pada kenyataannya, tidak semua remaja yang sedang mencari identitas diri akan melakukan usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi diri demi mendapatkan pengakuan diri orang lain. Salah satu cara yang dipilih remaja ialah menjadi pengguna aktif di jejaring sosial. Remaja merupakan penggemar dan pengguna paling banyak jejaring sosial instagram. Riset yang dilakukan oleh Piper Jaffary terhadap remaja Amerika Serikat menemukan bahwa 3102 (33%) dari 9.400 orang responden remaja usia 13-19 tahun cenderung lebih menyukai instagram (Widiartanto, 2015).

Untuk menumbuhkan eksistensi di sosial media instagram, remaja mengunggah foto diri (*selfie*) atau video yang menarik tentang dirinya pada media sosial instagram disertai dengan caption atau judul yang bersifat memperkuat karakteristik foto yang diunggah. Hal tersebut dilakukan agar dapat memikat pengguna lain untuk memberikan komentar positif atau meninggalkan tanda “like” pada foto tersebut (Suhartanti, 2016).

Menurut Barlow & Durand (2007) terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan jika remaja terlalu sering menggunakan instagram dengan menunjukkan tindakan menarik perhatian berlebihan dilakukan remaja salah satunya dapat menunjukkan sifat kecenderungan perilaku narsistik pada diri remaja tersebut.

Istilah narsistik pertama kali digunakan oleh psikoanalisis yaitu Sigmund Freud. Freud (dalam Richard & Susan, 2010) melihat narsisme (narcissism) sebagai kegagalan untuk mengalami kemajuan melewati tingkatan yang lebih rendah dalam perkembangan psikoseksual pada individu. Oleh karenanya, narsistik merupakan gangguan kepribadian yang selalu mengkhayalkan kebesaran atau keagungan diri, kurang empati, sangat mendambakan untuk dihormati, dan tidak sanggup melihat diri seendiri dari sudut pandang orang lain.

Menurut Kernan (dalam Santrock, 2011) remaja memiliki kecenderungan perilaku narsistik yang lebih besar karena pada masa usia transisi, remaja sudah mulai memiliki minat-minat tertentu seperti minat pada penampilan diri, remaja berusaha untuk dapat berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik. Remaja mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan memiliki kecenderungan narsis.

Kecenderungan kepribadian narsistik merupakan gangguan kepribadian yang selalu mengkhayalkan kebesaran atau keagungan diri, kurang berempati, sangat mendambakan untuk dihormati, dan tidak sanggup melihat dari sudut pandang orang lain Remaja dengan kepribadian narsistik mengalami kesulitan

untuk menerima kritik dari orang lain. Remaja yang berkepribadian narsistik mempunyai anggapan bahwa dirinya spesial, ambisius, dan suka mencari ketenaran (Davidson, Neale & Kring, 2010).

Kecenderungan perilaku narsistik merupakan rasa cinta yang berlebih terhadap dirinya sendiri sehingga ingin dipuja, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tidak memiliki empati terhadap orang di sekitarnya. Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik seringkali menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari pengakuan terhadap dirinya sendiri. Dikatakan individu yang mengalami kecenderungan perilaku narsistik, dimana individu tersebut tidak bisa lepas dari yang namanya media sosial, dalam hal ini instagram. Individu tersebut akan membagikan aktivitas-aktivitasnya dengan tujuan agar diakui sama orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Stabat sering melakukan swafoto (Selfie) dan mengupload ke jejaring sosial instagram, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh remaja tersebut selalu diabadikan di intagram pada fitur insta story. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti terhadap beberapa akun instagram responden, terlihat bahwa mereka menonaktifkan fitur komentar terkait foto atau video yang mereka upload di instagram.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa remaja sudah mengalami kenderungan perilaku narsistik dimana hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik menurut Campbell (2000), yaitu sebagai berikut: (a) Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya, artinya ia berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal dengan memusatkan perhatian pada diri sendiri. (b) Egosentrisme, artinya memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pandangan orang lain. Ia menganggap dirinya adalah sosok yang penting. (c) Merasa dirinya spesial atau unik, artinya merasa diri paling hebat namun sering kali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki. (d) Mempunyai hubungan inter-personal yang kurang baik karena kurangnya empati, perasaan iri dan arogansi, memanfaatkan orang lain serta perasaan bahwa mereka hendak mendapatkan sesuatu. Berdasarkan ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik di atas, peneliti juga menemukan remaja yang tidak menyukai jika ada seseorang yang memberikan komentar terhadap foto atau story yang di unggah ke instagram miliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsistik adalah *self-control*. *Self-Control* memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur dan mengarahkan dirinya mendekati tujuan yang diharapkan dengan cara mendisiplinkan diri dan melakukan penundaan terhadap perilaku yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Remaja akan dikuasai oleh dorongan dan keinginan yang akan menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan pada remaja jika remaja tidak dapat mengontrol dan membatasi dirinya dengan baik. Adanya *self-control* diharapkan remaja

mampu untuk menahan gejolak emosi dan diri terhadap rangsangan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Kemampuan mengontrol diri berarti remaja berusaha dengan sekuat-kuatnya mengarahkan perilaku terhadap sesuatu yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Adanya *self-control* yang baik, memungkinkan remaja berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Dyah, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2014) menunjukkan bahwa peran kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin rendah *self-control* seseorang maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik orang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik pada orang tersebut.

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa remaja tersebut tidak dapat menahan diri untuk tidak mengupload foto atau video di instagram. Setiap momen yang mereka rasakan selalu dimasukkan dan di share ke instagram tanpa melihat dampak yang akan di dapatkan. Remaja-remaja tersebut bisa membuat insa story lebih dari sepuluh dan dapat mengupload foto di instagram lebih dari tiga foto.

Hasil observasi juga ditemukan bahwa remaja-remaja tersebut tidak peduli terkait bagaimana fotonya yang terpenting mereka harus mengupload foto ke intagram, selain itu hasil story intagram juga bukan hal-hal yang penting

melainkan hal-hal yang tidak ada manfaatnya untuk dibagikan di media sosial. Remaja-remaja tersebut melakukan itu karena untuk memuaskan diri tanpa memperdulikan dampak yang akan didapatkan.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait kecenderungan perilaku narsistik dan *self-control* pada remaja yang menggunakan instagram dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Self Control dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Remaja Pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Stabat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Stabat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Stabat

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna instagram di SMA Negeri 1 Stabat dengan asumsi semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna instagram, begitu juga

sebaliknya semakin rendah *self-control* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna instagram di SMA Negeri 1 Stabat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara empiris bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan. Dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan kecenderungan perilaku narsistik dan *self-control*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini untuk remaja, untuk menambah pengetahuan terkait pentingnya menumbuhkan *self-control* agar tidak mengalami kecenderungan perilaku narsistik yang nantinya akan menjadi kecenderungan perilaku narsistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan perilaku narsistik

2.1.1 Pengertian Narsistik

Freud (Alwisol, 2011) menjelaskan kecenderungan perilaku narsistik adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri. Narcissism atau fase cinta diri sendiri atau fase ego formation (fase perhatian terhadap diri sendiri), orang yang narsis kagum terhadap dirinya sendiri, ia sering berdiri didepan kaca untuk memperhatikan kecantikannya atau kecakapannya.

Lebih lanjut Nevid (2005) menjelaskan orang dengan kecenderungan perilaku narsistik memiliki rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem terhadap pemujaan. Mereka membesar-besarkan prestasi dan berharap orang lain menghujani mereka dengan pujian. Mereka mengharapkan orang lain melihat kualitas khusus yang mereka miliki, bahkan saat prestasi mereka biasa saja.

Santrock (2011) mendefinisikan kecenderungan perilaku narsistik mengacu pada pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri sendiri (self-centered) dan memikirkan diri sendiri (self-concerned). Biasanya perilaku narsisme tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah pada penyesuaian diri.

Lalu menurut Campbell (2000) mengatakan bahwa individu narsistik cenderung selalu meminta umpan balik terhadap hal – hal yang telah dikerjakannya, selalu menilai penampilannya dan suka memperkirakan bahwa perilaku – perilakunya selalu bersifat positif. Kemudian Mehdizadeh (2010) mengatakan bahwa individu narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asik dan hanya tertarik dengan hal – hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narsistik merupakan perilaku individu berlebih terhadap diri sendiri dengan menunjukkan diri dan mengharapkan umpan balik yang positif dari orang lain. Selain itu narsisme juga diartikan sebagai rasa bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri dan kebutuhan yang ekstrem terhadap pujiaan.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Perilaku Narsistik

Menurut Apsari (2012) menyebutkan beberapa faktor penyebab perilaku narsisme berikut ini:

- a. Faktor Psikologis. Faktor ini terjadi karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Kurangnya tingkat aspirasi dan penerimaan diri dikarenakan individu kurang dapat mengontrol diri sendiri.
- b. Faktor Biologis Secara biologis narsistik lebih banyak dialami oleh individu yang orang tuanya penderita neurotik. Selain itu, jenis kelamin, usia, fungsi hormonal, dan struktur-struktur fisik yang lain memiliki hubungan dengan narsistik.

- c. Faktor Sosiologis Narsistik dialami oleh seluruh individu dengan berbagai lapisan dan golongan terhadap perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsistik yang dialaminya.

Selain itu, faktor - faktor yang Mempengaruhi Perilaku Narsisme Menurut Mitchell (dalam Swastila, 2017) ada lima penyebab munculnya perilaku narsisme sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus Artinya individu akan menonjolkan diri dari pada orang lain dan merasa dirinya istimewa dibandingkan orang lain cenderung akan mengharapkan perlakuan khusus dan lebih spesial dibandingkan dengan orang lain.
- b. Kurang bisa berempati sama orang lain. Orang yang kurang memiliki empati sering mengatakan sesuatu yang menyakiti perasaan orang lain. Biasanya mereka melakukan hal ini tanpa sengaja karena orang yang kurang memiliki empati memang tidak bisa memahami perasaan orang lain. Sehingga mereka biasanya sulit untuk menciptakan hubungan emosional dengan orang lain.
- c. Sulit memberikan kasih sayang. Kasih sayang yang dimiliki setiap orang terkadang memang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Beberapa dari mereka justru lebih memilih untuk melakukan tindakan tertentu dalam menunjukkan kasih sayang yang dimiliki, ketimbang mengungkapkannya secara langsung atau verbal.
- d. Belum punya kontrol diri yang kuat. Berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dorongan dari dalam dirinya. Ada

dua kriteria yang menentukan, apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol diri dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidaklah cukup karenanya perlu diperhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik dan psikis.

- e. Kurang rasional Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat membuat individu mengalami kecenderungan perilaku narsistik, yaitu faktor psikologis, faktor biologis dan faktor sosial, namun terdapat juga beberapa faktor lain yaitu adanya kecenderungan mengharapkan perlakuan khusus, kurang bisa brempati sama orang lain, sulit memberikan kasih, belum punya kontrol diri yang kuat, kurang rasional.

2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan Perilaku Narsistik

Menurut Handayani (2014), dimensi atau aspek-aspek narsistik adalah sebagai berikut:

- a. Otoritas. Pandangan yang berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan otoritas atau wewenang atas jabatan yang dimilikinya. Individu yang memiliki tingkat otoritas atau wewenang yang tinggi, akan menganggap bahwa dirinya lebih baik daripada individu yang tidak memiliki otorisasi atau wewenang di perusahaan atau organisasi tempat individu tersebut bekerja.

- b. Self-sufficiency. Merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang secara umum pada indikator ini ditandai dengan anggapan percaya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuannya sendiri.
- c. Superioritas. Pandangan berlebihan terhadap diri sendiri terkait dengan kompetensi. Kompetensi diri, bakat, kemampuan, dan keunikan akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya merupakan seorang yang hebat dan spesial.
- d. Eksibisionisme. Kecenderungan untuk menarik perhatian orang lain terhadap diri sendiri, terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sifat atau kebiasaan, karakteristik, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.
- e. Eksploitasi. Motivasi untuk memanipulasi dan mendayagunakan orang lain untuk kepuasan diri sendiri. Seorang yang memiliki sifat narsisme akan senang untuk mendayagunakan dan memanipulasi orang lain, hal ini dikarenakan narsistik percaya dirinya dapat memahami orang lain dan membuat orang lain percaya dan suka kepadanya.
- f. Kesombongan. Kekaguman yang berlebihan dalam memandang diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Seorang yang memiliki sifat narsisme akan senang melihat penampilan dan karakteristik yang ada didirinya. Narsistik akan selalu melihat dirinya merupakan sosok yang sempurna, dan menganggap orang lain lebih rendah atau tidak sebanding dengan dirinya.
- g. Hak. Kepercayaan bahwa orang lain berhutang rasa hormat dan kekaguman. Seseorang yang memiliki sifat narsisme sangat membutuhkan

keadaan di mana orang lain memuji dirinya, mengagumi dirinya, dan menghormati dirinya. Kebutuhan ini yang membuat seorang narsistik menjadi bersikap arogan, ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

- h. Kepemimpinan/Otoritas. Dimensi ini terkait dengan perasaan bahwa narsistik merupakan seorang yang memiliki bakat sebagai pemimpin, dan seorang yang sukses. Dimensi ini juga terkait dengan keyakinan narsistik bahwa dirinya merupakan seorang yang dihormati, dan diakui oleh orang lain, terkait dengan wewenang dan otorisasi yang dimiliki oleh narsistik.
- i. Penerimaan Diri/Kekaguman Diri. Dimensi ini terkait dengan perasaan suka dan kagum narsistik, tentang sosok dirinya yang dianggap sebagai seseorang yang ideal, dan sempurna.
- j. Superioritas/Arogansi. Dimensi ini terkait dengan sifat sombong narsistik terkait dengan kemampuan, bakat dan keunggulan yang dimiliki oleh narsistik, dan menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik dari dirinya.

Selain itu, aspek-aspek tipe kepribadian narsistik menurut Raskin dan Terry (dalam Kusuma, Setyanto, dan Khasan 2019) yakni *authority*, *Self Sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionism*, *Exploitativeness*, *Vanity*, *Entitlement*.

- a. Authority Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik akan lebih terlihat mendominasi dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri

dibandingkan dengan orang lain. Hal ini ditandai dengan menganggap diri sendiri mampu menjadi pemimpin atau orang yang berkuasa

- b. Self Sufficiency Individu ini merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Pada aspek ini ditandai dengan anggapan bahwa dirinya dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Superiority Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya paling baik, hebat, dan sempurna.
- d. Exhibitionism Individu lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya agar mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Pada aspek ini seseorang menyukai untuk menjadi pusat perhatian dan adanya kemauan untuk memastikan dirinya menjadi pusat perhatian.
- e. Exploitativeness Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain. Seperti dengan memanfaatkan orang lain untuk keberhasilan diri sendiri dengan mengeksploitasi orang lain.
- f. Vanity Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik kurang dapat menerima masukan dari orang lain dirinya. Individu dengan kecenderungan narsis kurang dapat menerima sudut pandang atau masukan dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sikap sombong keras kepala dan angkuh.

- g. Entitlement Individu dengan kecenderungan perilaku narsistik lebih cenderung untuk memilih sesuai dengan kemauan dirinya tanpa memperlihatkan lingkungan disekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa aspek dari kecenderungan perilaku narsistik namun aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengukur kecenderungan narsistik pada penelitian ini adalah *authority, Self Sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness, Vanity, Entitlement*.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Narsistik

Menurut Campbell (2000) ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai konsep diri yang selalu positif tentang dirinya, artinya ia berpikir bahwa dirinya baik dalam hampir segala hal dengan memusatkan perhatian pada diri sendiri.
- b. Egosentrisme, artinya memikirkan dirinya sendiri tanpa mau mendengarkan pandangan orang lain. Ia menganggap dirinya adalah sosok yang penting.
- c. Merasa dirinya spesial atau unik, artinya merasa diri paling hebat namun sering kali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki.
- d. Mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik karena kurangnya empati, perasaan iri dan arogansi, memanfaatkan orang lain serta perasaan bahwa mereka hendak mendapatkan sesuatu.

Menurut DSM-IV atau Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition (APA, 2000) diketahui terdapat 9 ciri-ciri penderita gangguan kepribadian narsistik antara lain:

- a. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki
- b. Percaya bahwa dirinya adalah spesial atau unik
- c. Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati
- d. Memiliki kebutuhan yang eksemisif untuk dikagumi
- e. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa
- f. Kurang empati: tidak adanya kemauan untuk mengenali atau mengidentifikasi perasaan-perasaan dan kebutuhan-kebutuhan orang lain.
- g. Mengeksploitasi hubungan interpersonal
- h. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya
- i. Menunjukkan kesombongan, perilaku atau sikap angkuh

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik seperti individu menjadi pribadi yang egosentris, memiliki kurang empati terhadap orang lain, merasa dirinya spesial/istimewa, tidak jarang juga individu yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik akan mengeksploitasi hubungan interpersonal dengan orang lain, menunjukkan sikap sombong dan angkuh.

2.2 *Self-control*

2.2.1 Pengertian *Self-control*

Self-control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. *Self-control* merupakan kemampuan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga seseorang mampu bertindak dengan benar. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menurut perasaannya (Gufron & Risnawati, 2011).

Menurut Harlock (2014) menyatakan bahwa *self-control* adalah merupakan suatu pembeda pada saat mengelolah emosi, cara untuk mengatasi sebuah masalah, tinggi rendahnya suatu motivasi, kemampuan potensi dan pengembangan kopetensi yang dimilikinya. Menurut Calphin (2002) *self-control* adalah kemampuan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku, membimbing kemampuan tingkah laku dan memberi rintangan pada implusi - implusi atau tingkah laku implusif. Menurut Papalia (2009) *self-control* adalah kemampuan seorang individu dalam menyesuaikan tingkah lakunya pada masyarakat yang dianggap bahwa tingkah laku tersebut normal atau bisa diterima secara sosial oleh masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-control* merupakan kondisi dimana individu dapat mengontrol diri dalam berperilaku, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dapat diterima secara sosial dimasyarakat.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-control*

Menurut Gufron & Risnawati (2011) ada beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi *self-control* sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, Faktor yang diantaranya adalah dalam lingkungan keluarga dimana didalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan atau menjelaskan bagaimana cara mengontrol kemampuan diri seorang individu. Kematangan merupakan urutan perubahan yang dialami individu secara teratur yang ditentukan oleh faktor genetik. Pada dasarnya individu berkembang dalam cara yang terpola secara genetik, kecuali jika gangguan atau hambatan oleh faktor lingkungan (pengalaman/sesuatu yang diperoleh dalam kehidupan) yang bersifat merusak
- b. Faktor Eksternal, Faktor ini juga turut andil dalam kemampuan diri adalah usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri dan adapun faktor yang lain yaitu lingkungan sekitar atau orang sekitar. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap

konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan di internalisasi anak.

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri menurut Averill (dalam Sari, 2014) antara lain:

- a. Faktor Internal. Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah kondisi emosi dalam diri seorang individu, kemampuan kognitif, kepribadian, minat dan usia. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kontrol diri seorang individu yang berasal dari dalam diri sendiri.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi kontrol diri seorang individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri dari individu itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti dari lingkungan keluarga dan pertemanan.

2.2.3 Aspek-aspek *Self-control*

Menurut Averill (dalam Aviyah & Farid, 2014) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek *self-control* sebagai berikut kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*).

- a. *Behavioral control* (Kontrol Perilaku), merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dirinya sendiri atau suatu yang ada di luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.
- b. *Cognitive control* (Kontrol pikiran), merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

- c. *Decisional control* (Kontrol pengambilan keputusan), merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang sudah diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan dari aspek-aspek kontrol diri, ada 3 jenis kemampuan *self-control* dengan *behavioral control* dan mengatur stimulus, *cognitive control* mampu mengelola informasi dan menilai keadaan, *decisional control* mampu mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Ketiga aspek ini sangat di butuhkan dan saling terkait satu sama lain.

2.3 Hubungan *Self Control* dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Remaja

Perilaku aktif remaja menggunakan layanan online dapat dipengaruhi oleh kegunaan dan pemuasan kebutuhan pengguna, diantaranya narsisme. Narsisme adalah cinta diri dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri sangat superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Chaplin, 2009). Individu narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010).

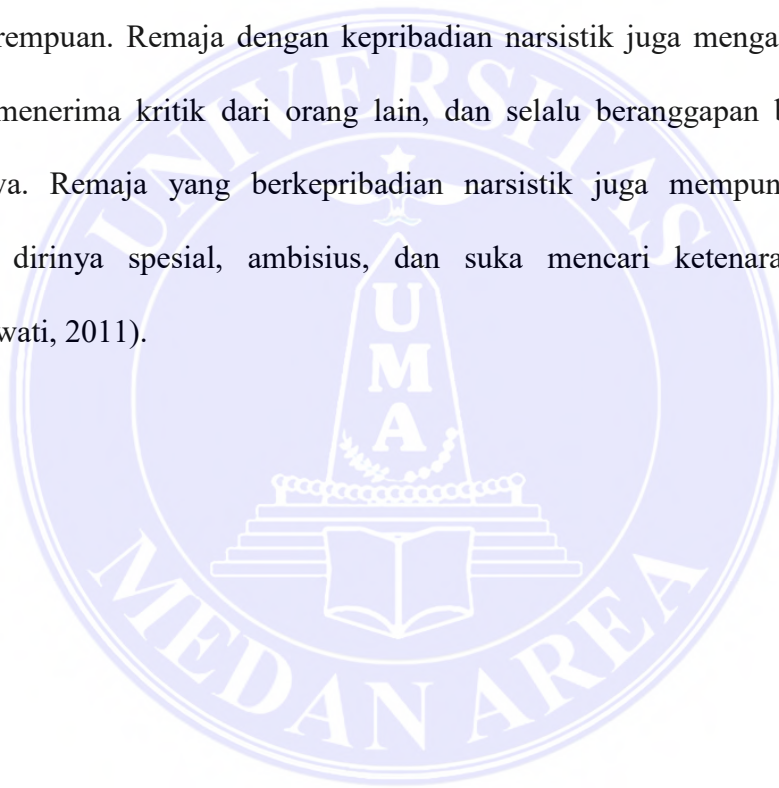
Dariyo (2004) mengatakan individu yang memiliki *self-control* yang baik dalam memanfaatkan instagram, yaitu individu mampu mengontrol perilaku aktif menggunakan jejaring sosial, berusaha untuk mengontrol mengunggah status atau foto, mampu mengendalikan pikiran-pikiran yang membuatnya justru tertekan dan mampu membuat pilihan-pilihan alternatif dalam hidupnya. Setiap individu yang menggunakan internet memiliki kemampuan kontrol diri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian dari Handayani (2014) Hasil menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna facebook. Seorang individu dengan kontrol diri yang baik atau positif maka dapat untuk mengarahkan perilakunya, membimbing perilakunya, dan membatasi perilakunya saat menggunakan instagram yang dimilikinya. Seorang individu dengan kontrol diri yang rendah atau buruk maka tidak akan memiliki sebuah keterampilan untuk membimbing perilakunya, mengarahkan perilakunya, dan membatasi perilakunya dalam menggunakan instagram yang dimilikinya, serta tidak memikirkan apa saja manfaat dan dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dalam menggunakan instagram yang dimilikinya (Handayani, 2014).

Self-control mempunyai peranan penting dalam perilaku narsisme saat menggunakan media sosial instagram. Jika semakin rendah kontrol diri maka perilaku narsisme menggunakan instagram akan semakin tinggi, dan sebaliknya juga semakin tinggi kontrol diri maka perilaku narsisme menggunakan instagram akan semakin rendah, jika perilaku narsisme semakin tinggi maka akan semakin rendah untuk mengontrol diri saat menggunakan media sosial instagram, dan jika

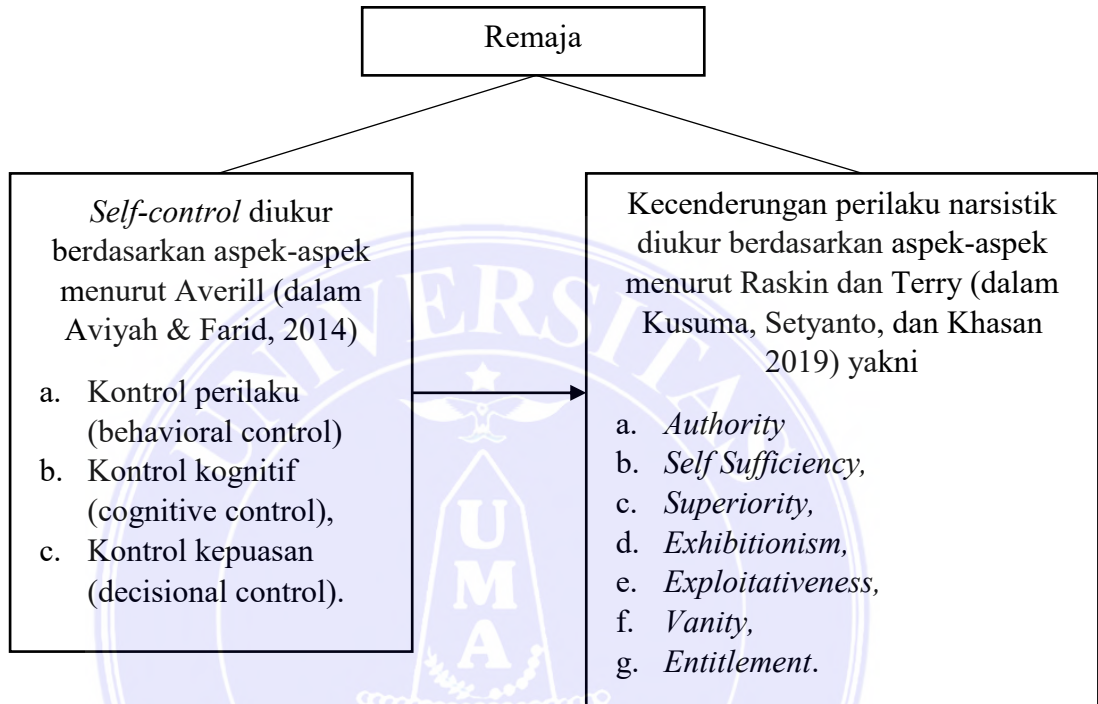
semakin rendah perilaku narsisme maka semakin tinggi untuk mengontrol diri saat menggunakan media sosial instagram (Dewi, 2020).

Menurut Ojanen, Findley, dan Fuller (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya hubungan antara narsisme, temperamen, agresi fisik, dan agresi relasional antar teman sebaya pada remaja. Narsisme memicu munculnya perilaku agresi fisik pada laki-laki, serta agresi fisik dan relasional pada laki-laki dan perempuan. Remaja dengan kepribadian narsistik juga mengalami kesulitan untuk menerima kritik dari orang lain, dan selalu beranggapan bahwa dirinya istimewa. Remaja yang berkepribadian narsistik juga mempunyai anggapan bahwa dirinya spesial, ambisius, dan suka mencari ketenaran (Safitri & Ambarwati, 2011).



2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 sampai dengan tanggal 24 Juni 2023 pada siswa di SMA Negeri 1 Stabat. Penelitian diadakan di SMA Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 3 Abadijaya, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811. Siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

3.1.2 Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 3 Abadijaya, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811. SMA Negeri (SMAN) 1 Stabat, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Stabat ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 1 Stabat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain: Kelas, Perpustakaan, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Mushola

SMA Negeri 1 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: Paskibra, Futsal, Basket, English Club, Kerohanian Islam (Rohis), Kerohanian Kristen (Rohkris), Palang Merah Remaja (PMR), Kreativitas Ilmiah Remaja (KIR), Pemandu Sorak (Cheerleaders), Fotografi, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Gerakan Lingkungan Hidup (GERAH)

VISI SMA NEGERI 1 STABAT

“Unggul dalam bidang IMTAQ, Berkarakter, Bermartabat, dan Berwawasan Lingkungan di Era Global”

MISI SMA NEGERI 1 STABAT

1. Menerapkan ilmu dan akhlak mulia pada setiap aktivitas akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
3. Mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan, kepribadian yang mandiri dan bermartabat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dan berprestasi.
5. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan aman.
6. Meningkatkan lingkungan berbasis kearifan lokal dan berdaya saing global.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *self-control* dan skala kecenderungan perilaku nasistik.

3.3 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala kecenderungan perilaku nasistik, skala *self-control*. Dimana kedua skala tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kedua variabel penelitian.

Adapun bentuk skala mengacu pada model skala Likert, dimana masing-masing item berbentuk favourabel dan unfavourabel. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS),

Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N). Untuk aitem favourabel, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item unfavourabel, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiono (2016) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Mayer & Hansen (2007) validitas adalah apakah alat ukur benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Jika suatu alat ukur memiliki validitas isi yang tinggi, maka alat tersebut benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (*content validity*). Kesahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrument penelitian. Untuk

mencapai hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan ini yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penterjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2001).

Fungsi indeks reliabilitas aitem merupakan pertimbangan penting pula dalam penetapan varians/penyebaran skor tes. Reliabilitas berarti konsistensi dan tingkat kepercayaan (Mayer & Hansen, 2007). Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0,900$ (Azwar, 2010). Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2010) dalam menguji reliabilitas menggunakan SPSS versi 23 for windows.

3.3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2013). Metode analisa data yang digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan

antara self-control dengan kecenderungan perilaku narsistik yang menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *pearson* dengan taraf kesalahan 5%. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program *SPSS Versi 23.00 for Windows*. Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.
- b. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Riadi, 2006). Bila sig lebih besar dari pada 0.050, berarti data yang diteliti berbentuk linear. Uji linearitas dianalisis menggunakan *SPSS versi 23.0 for Windows*.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Djawranto (dalam Hidayat, 2017) Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst.

Populasi dari penelitian ini adalah remaja kelas XI yang menggunakan instagram di SMA Negeri 1 Stabat dengan jumlah 300 Orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dari populasi dan teknik sampel yang digunakan peneliti mengambil 50 orang sebagai sampel dikarenakan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Metode maupun teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Hadi, 2000). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Teknik Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/karakteristik tertentu. Adapun karakteristik dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja dengan usia 15-18 tahun,
2. Pengguna instagram aktif
3. Sering mengupload foto atau insta story
4. Menggunakan instagram lebih dari 6 jam sehari

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Penelitian diadakan di SMA Negeri 1 Stabat yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 3 Abadijaya, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811. Berdasarkan surat pengantar penelitian dari fakultas psikologi, penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2023 sampai tanggal 24 Juni 2023. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari koordinator pihak sekolah yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian yang menerangkan bahwasanya benar peneliti telah selesai pengambilan data penelitian di SMA Negeri 1 Stabat.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-control* dan skala kecenderungan perilaku narsistik yang peneliti buat berdasarkan aspek-aspek kedua variabel.

1. Skala *Self Control*

Untuk mengukur *self-control* digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self control* dari teori menurut Averill (dalam Aviyah & Farid, 2014) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek *self-control* sebagai *behavioral control*,

cognitive control, dan *decisional control*. Skala ini terdiri dari 30 pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 15 pernyataan Favourable (pernyataan yang mendukung) dan 15 pertanyaan Unfavourable (pernyataan tidak mendukung). Berikut tabel distribusi penyebaran item skala *self-control*:

Tabel 1. Penyebaran skala *Self-control*

Aspek-aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Kontrol Perilaku (Behavior Control)	Kemampuan mengontrol perilaku	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Kemampuan mengontrol stimulus	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Kontrol Kognitif (Cognitive Control)	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	13, 15, 17	14, 16, 18	6
	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	19, 21, 23	20, 22, 24	6
Mengontrol Keputusan (Decesional Control)	Kemampuan mengambil keputusan	25, 27, 29	26, 28, 30	6
Total		15	15	30

2. Skala Kecenderungan perilaku narsistik

Untuk mengukur kecenderungan perilaku narsistik digunakan aspek-aspek kecenderungan perilaku narsistik berdasarkan pendapat Raskin dan Terry (dalam Kusuma, Setyanto, dan Khasan 2019) yakni *authority*, *Self Sufficiency*, *Superiority*, *Exhibitionism*, *Exploitativeness*, *Vanity*, *Entitlement*. Skala ini terdiri dari 32 item pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 16 pernyataan Favourable (pernyataan yang mendukung) dan 16

pertanyaan Unfavourable (pernyataan tidak mendukung). Berikut tabel distribusi penyebaran item skala kecenderungan perilaku narsistik.

Tabel 2. Penyebaran skala kecenderungan perilaku narsistik

Aspek-aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Authority	Anggapan seseorang yang memiliki otoritas sebagai pemimpin untuk mengetahui orang lain	4	14	2
Self-Sufficiency	Anggapan seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki	3, 8	26, 27	4
Superiority	Anggapan seseorang yang menilai dirinya lebih dari orang lain	2, 9, 13	7, 22, 25	6
Exhibitionism	Kebutuhan atau keinginan seseorang untuk menjadi pusat perhatian	6, 11, 15, 17	5, 12, 16, 20	8
Exploitativeness	Mengeksploitasi seseorang sesuai dengan kehendaknya sendiri	19, 23, 24	28, 29, 30	6
Vanity	Rasa megah diri dan merasa angkuh atau sombong kepada orang lain	1	10	2
Entitlement	Individu merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan kekuasaan atau mendapatka keistimewaan dari orang lain	31, 32	18, 21	4
Total		16	16	32

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 sampai dengan tanggal 24 Juni 2023 pada siswa di SMA Negeri 1 Stabat. Penelitian diadakan di Universitas Medan Area yang beralamat di Jl. Proklamasi No. 3 Abadijaya, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20811. Siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu mengubah jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dengan rentang angka sesuai jenis pernyataan aitem pada skala *self control* dan kecenderungan perilaku narsistik langsung pada program *Microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah *self control* dan variabel terikat (Y) adalah kecenderungan perilaku narsistik.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout*. Pada metode *tryout*, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan untuk mengetahui item-item mana saja yang gugur, nantikan item-item tersebut akan di buang/tidak digunakan pada saat penelitian dilakukan. Pada proses pelaksanaan *tryout* peneliti menggunakan 30 remaja yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke

program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

3.5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti berusaha untuk melakukan dengan maksimal sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Tetap pada saat pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- a. Adanya keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan data dilokasi peneliti, hal ini terjadi peneliti melakukan penelitian pada saat siswa sedang melaksanakan kegiatan pasca ujian semester, sehingga fokus pada responden terpecah.
- b. Pada saat proses pelaksanaan screening, peneliti kurang mendalam dan kurang spesifik dalam menentukan karakteristik sampel.
- c. Kemudian, keterbatasan peneliti dalam memberikan instruksi pengisian skala penelitian, dikarenakan kondisi sedang kondusif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasional, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dengan Kecenderungan perilaku narsistik dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = -0,695 dengan $p = 0.002 < 0.050$, artinya hipotesis yang mengatakan ada hubungan negatif antara *self-control* dengan kecenderungan perilaku narsistik diterima.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0,483, hal ini setara dengan 48,3% artinya bahwa *self-control* tersebut berkontribusi sekitar 48,3% terhadap kecenderungan perilaku narsistik.
3. Dalam penelitian ini *self-control* pada remaja tergolong rendah, berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (60,56) lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik (70). Selanjutnya diketahui bahwa kecenderungan perilaku narsistik pada remaja tergolong tinggi, hal tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (88,55) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (75).

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

5.2.1 Bagi Remaja

Diharapkan remaja di SMA Negeri 1 Stabat mengurangi perilaku narsis dan intensitas menggunakan instagram dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang positif, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik ekstrakurikuler di bidang akademik seperti bergabung di tim olimpiade atau pun kegiatan yang lebih mengedepankan fisik seperti futsal, basket ataupun paskibra. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengontrol untuk tidak keseringan menggunakan instagram dan mengurangi kecenderungan perilaku narsistik pada remaja.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti dengan variabel independen lain yang berkontribusi pada kecenderungan perilaku narsistik pada remaja karena kontribusi *self-control* terhadap kecenderungan perilaku narsistik sudah 37,1%. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada kecenderungan perilaku narsistik pada remaja dalam berbagai variabel yang lain. Selain itu, diharapkan juga peneliti selanjutnya meneliti di lokasi yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak dan yang memiliki karakteristik sampel yang sama atau berbeda, agar memiliki hasil yang beragam dan memberikan pembahasan lebih luas lagi terkait kecenderungan perilaku narsistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual. *Jurnal Talenta Psikologi*. 1(2). 183-202.
- Aviyah, E. & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3(2). 126-129
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlow, H. D. & Durand, M.V. (2007). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Penerbit Pustaka belajar
- Campbell, W. K. (2000). Narcissism and Comparative Self-Enhancement Strategies. Volume 34. *Journal of Research in Personality*. England: Academic Press.
- Chalpin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Ahli Bahasa. Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaplin, J., P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dyah, R. (2009). *Hubungan Anatar Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Gufron & Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research Jilid 1-4*. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, N. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna facebook. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Harlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.

- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. *In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT*. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321).
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA IPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16.
- Hidayat, A. (2017). *Populasi dan Sampel*. Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html/amp>. Diakses Tanggal 02 November 2022 pukul 11.34 WIB
- Ismail., Azhar,A., & Babby, H. (2023). Fear of massing out and motivation to work teacher raudhatul athfal. *Jurnal Psikologi Islam (PSIKIS)*, 9(1), 1-11.
- Kesuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). Kontrol Diri Dan Kecenderungan perilaku narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*. 11 (1). 31-36.
- Mayer, A., & Hansen, C. (2007). *Experimental Psychology, 6th edition*. Thomson: Wadsworth.
- Mehdzadeh, S. (2010). Self-Presentation 2.0: Narcissism and Self-Esteem on Facebook. *Journal Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*. 13(4).
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi penelitian sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Ojanen, T., Findley, D., & Fuller, S. (2012). Physical and relational aggression in early adolescence: Associations with narcissism, temperament, and social goals. *Aggressive Behavior*, 38(2), 99-107.

- Papalia, E.D. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riadi, E. (2006). *Statistika penelitian, analisis manual dan IBM SPSS*. CV. Andi Offset.
- Richard, H. P. & Susan K. W. (2010). *Psikologi Abnormal. Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rizaty, M. A. (2022). *Pengguna Instagram Indonesia Terbesar Keempat di Dunia*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>. Diakses tanggal 2 November 2022 pukul 13.45 WIB
- Safitri, R. M., Ambarwati, Y. (2011). Hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada remaja di Yogyakarta. *Jurnal Sosiohumaniora*. 2(2). 53-60.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Life – Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13. Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Sari, P. W. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2014). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke-27*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di SMA N 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, Edisi 8 Tahun Ke-5, 184-95
- Widiartanto, Y. H. (2015). *Remaja Pilih Mana, Facebook atau Instagram*. Diakses dari <http://tekno.kompas.com/read/2015/10/21/15440037/Remaja.Pilih.Mana.Facebo.k.atau.Instagram>. Diakses tanggal 25/10/2022 jam 14.00 WIB



LAMPIRAN – A
DATA PENELITIAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Uji Coba Skala

4.3 Data Uji Coba Skala self-control

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	3	2	1	1	1	1	2	3	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	64
2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	92
3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	104
6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	110
7	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	93
8	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	2	2	2	76
9	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	100
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	85
11	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	3	2	1	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	74
12	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	87
13	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	90
14	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	80
15	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2	1	2	75

16	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	1	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	1	3	87	
17	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	88	
18	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	106	
19	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	96	
20	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	100
21	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	87	
22	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	80	
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	102	
24	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	98
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113	
26	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	98	
27	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	82	
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	116	
29	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	92	
30	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	95	

4.4 Data Uji Coba Kecenderungan Perilaku Narsistik

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	
1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	81	
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	56	
3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	85	
4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	82	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	61
6	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	79	
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	61
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	90
9	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	83	
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
11	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	76	
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	86
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	90	
15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	62

16	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	79			
17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	61	
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	91			
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	80		
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	65		
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	78
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	61	
23	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	91	
24	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	84	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	63	
26	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	80	
27	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	60	
28	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	90
29	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	76
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	

Lampiran 2. Data Penelitian

a. Data penelitian skala *self-control*

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	69
3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	51
4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	49
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
7	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	69
8	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	49
9	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	47
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
12	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	68
13	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	48
14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	46
15	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	57
17	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	69
18	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	47
19	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	49
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61


21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	57	
22	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	67		
23	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	44			
24	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	51		
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59		
26	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	57		
27	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	66		
28	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	53	
29	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	45	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
32	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	70		
33	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	49		
34	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	44	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
36	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
37	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	70	
38	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	49	
39	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	48
40	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
41	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	79
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	50
43	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	53	
44	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	48
45	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	45
46	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
47	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	70	
48	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	50	
49	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	43	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	

b. Data penelitian skala kecenderungan perilaku narsistik

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jumlah	
1	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	87	
2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	81	
3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	89	
4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	86	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	70	
6	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	86	
7	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	77	
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	92
9	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	89	
10	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
11	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	83	
12	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	80	
13	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	90
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	93	
15	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	68	
16	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	81	
17	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	77
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92	
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	89	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	65	

21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	83	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	69	
23	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	93		
24	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	92		
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	66		
26	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	82		
27	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	77		
28	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	92	
29	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	85	
30	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
31	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	85	
32	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	80		
33	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89		
34	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	93	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	66	
36	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	83	
37	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	79		
38	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	94	
39	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	89	
40	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	
41	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	83
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	92
43	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
44	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	90	
45	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95	
46	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	81	
47	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	77		
48	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	92		
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	89	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	

LAMPIRAN – B
ALAT UKUR PENELITIAN
(SKALA UJI COBA DAN SKALA
PENELITIAN)

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a lamp, topped with a crown. The letters 'M' and 'A' are prominently displayed on the shield. The words 'UNIVERSITAS' and 'MEDAN AREA' are written around the perimeter of the circle.

Lampiran 3. Skala Alat Ukur

4.4.1.1.1 Skala Uji Coba

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

JENIS KELAMIN :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak bahagia belajar di sekolah ini				✓
2	Saya memiliki teman yang baik di sekolah		✓		

Kuesioner Self-control

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menghindari membuka instagram ketika sedang bersama teman-teman saya				
2	Saya tetap membuka instagram ketika berkumpul dengan teman-teman				
3	Saya mematikan notifikasi instagram ketika mengobrol dengan teman atau keluarga				
4	Walau sedang berbicara dengan teman, saya tetap membuka instagram dan membuat story instagram				
5	Saya membuka instagram ketika saya sedang sendiri				
6	Saya selalu membuka instagram dan tidak memperdulikan sekitar saya				
7	Saya tetap memperhatikan teman yang sedang bercerita				
8	Perhatian saya hanya berfokus kepada akun instagram saya				
9	Saya menunda buka instagram ketika ada teman yang mau bercerita kepada saya				
10	Saya merasa akan merasa ketinggalan jaman kalau tidak sering membuka instagram				
11	Saya mampu berhenti bermain instagram ketika teman membutuhkan saya				
12	Saya tetap bermain instagram walaupun teman meminta pertolongan kepada saya				
13	Mengakses instagram membuat mata karena terus menerus menatap layar handphone				
14	Saya tetap mengakses instagram walau mata saya sudah lelah				
15	Terlalu lama mengakses instagram membuat mata rabun				
16	Saya tidak memperdulikan dampak dari sering menggunakan instagram				
17	Saya berhenti bermain instagram ketika mata saya lelah				
18	Saya mampu bermain instagram tanpa henti				
19	Ketika terlalu sering mengakses instagram tugas sekolah saya tidak akan selesai				
20	Saya tidak memperdulikan tugas sekolah ketika saya sedang mengakses instagram				
21	Jika saya terlalu sering mengakses instagram sehingga maka saya akan malas mengerjakan				

	tugas				
22	Saya merasa tidak akan menjadi masalah jika saya keseringan mengakses instagram				
23	Jika terlalu sering bermain instagram, pekerjaan dan tugas saya menjadi tertunda				
24	Saya tetap bermain instagram walaupun saya tahu tugas sekolah terbengkalai				
25	Saya mengakses instagram ketika tugas saya telah selesai				
26	Bagi saya membuka instagram hal yang paling penting dari mengerjakan tugas				
27	Saya membuka instagram ketika saya merasa bosan setelah mengerjakan sesuatu				
28	Saya merasa mengakses instagram memberikan kesenangan tersendiri				
29	Saya bermain instagram ketika saya memiliki waktu luang				
30	Saya tetap bermain instagram walau saya memiliki tugas				

Kuesioner Kecenderungan perilaku narsistik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dalam setiap momen, saya akan selalu berfoto dan mempostingnya di instagram				
2	Saya memposting foto di instagram sesuai dengan keadaan saya waktu itu				
3	Orang lain menganggap saya sebagai contoh dalam bergaya untuk postingan di instagram				
4	Saya dapat memotivasi orang lain melalui postingan saya di instagram				
5	Saya akan marah ketika orang-orang tidak memperhatikan postingan saya di instagram				
6	Saya suka menjadi pusat perhatian sehingga akan terus memposting di instagram				
7	Saya tidak suka orang lain menirukan gaya postingan saya di instagram				
8	Postingan saya lebih menarik daripada postingan orang lain				
9	Saya menginginkan pujian dari orang lain setelah memposting di instagram				
10	Tidak ada yang istimewa dengan postingan				

	saya di instagram				
11	Saya mengikuti gaya remaja kekinian untuk menjadi populer di instagram				
12	Saya tidak mengikuti gaya remaja kekinian				
13	Saya orang yang populer di instagram				
14	Saya tidak terlalu tertarik menjadi populer di instagram				
15	Saya suka menampilkan diri saya apa adanya dalam postingan di instagram				
16	Saya tidak dapat menampilkan diri saya yang sebenarnya saat memposting di instagram				
17	Saya cukup berhati-hati membagikan postingan di instagram				
18	Saya tidak akan puas apabila yang menyukai postingan saya di instagram saya hanya sedikit				
19	Semua orang suka pada postingan saya				
20	Saya tidak mengharapkan postingan di instagram saya menjadi pusat perhatian				
21	Saya tidak akan mempedulikan berapa like pada postingan saya di instagram				
22	Saya merasa malu mendapat pujian dari orang lain pada postingan saya di instagram				
23	Saya memposting ulang karya orang lain di instagram				
24	Orang-orang akan tetap percaya meskipun saya mengambil karya orang lain untuk diposting di instagram				
25	Saya tidak memperdulikan popularitas di instagram				
26	Orang lain tidak tertarik dengan gaya yang saya posting di instagram				
27	Saya merasa insecure dengan postingan orang lain				
28	Postingan saya mendapatkan like yang sedikit				
29	Saya memposting hasil karya saya sendiri di instagram				
30	Saya tidak mau memberikan konten yang bohong pada instagram saya				
31	Saya sangat terobsesi dengan jumlah like postingan yang banyak				
32	Saya selalu mengedepankan like yang saya terima di postingan instagram saya				

4.5 Skala Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

JENIS KELAMIN :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak bahagia belajar di sekolah ini				✓
2	Saya memiliki teman yang baik di sekolah		✓		

Kuesioner Self-control

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menghindari membuka instagram ketika sedang bersama teman-teman saya				
2	Saya tetap membuka instagram ketika berkumpul dengan teman-teman				
3	Saya mematikan notifikasi instagram ketika mengobrol dengan teman atau keluarga				
4	Walau sedang berbicara dengan teman, saya tetap membuka instagram dan membuat story instagram				
5	Saya membuka instagram ketika saya sedang sendiri				
6	Saya selalu membuka instagram dan tidak memperdulikan sekitar saya				
7	Perhatian saya hanya berfokus kepada akun instagram saya				
8	Saya menunda buka instagram ketika ada teman yang mau bercerita kepada saya				
9	Saya merasa akan merasa ketinggalan jaman kalau tidak sering membuka instagram				
10	Saya mampu berhenti bermain instagram ketika teman membutuhkan saya				
11	Saya tetap bermain instagram walaupun teman meminta pertolongan kepada saya				
12	Mengakses instagram membuat mata karena terus menerus menatap layar handphone				
13	Saya tetap mengakses instagram walau mata saya sudah lelah				
14	Terlalu lama mengakses instagram membuat mata rabun				
15	Saya tidak memperdulikan dampak dari sering menggunakan instagram				
16	Saya berhenti bermain instagram ketika mata saya lelah				
17	Saya mampu bermain instagram tanpa henti				
18	Ketika terlalu sering mengakses instagram tugas sekolah saya tidak akan selesai				
19	Saya tidak memperdulikan tugas sekolah ketika saya sedang mengakses instagram				
20	Jika saya terlalu sering mengakses instagram sehingga maka saya akan malas mengerjakan tugas				
21	Saya merasa tidak akan menjadi masalah jika saya				

	keseringan mengakses instagram				
22	Jika terlalu sering bermain instagram, pekerjaan dan tugas saya menjadi tertunda				
23	Saya tetap bermain instagram walaupun saya tahu tugas sekolah terbengkalai				
24	Bagi saya membuka instagram hal yang paling penting dari mengerjakan tugas				
25	Saya membuka instagram ketika saya merasa bosan setelah mengerjakan sesuatu				
26	Saya merasa mengakses instagram memberikan kesenangan tersendiri				
27	Saya bermain instagram ketika saya memiliki waktu luang				
28	Saya tetap bermain instagram walau saya memiliki tugas				

Kuesioner Kecenderungan perilaku narsistik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dalam setiap momen, saya akan selalu berfoto dan mempostingnya di instagram				
2	Orang lain menganggap saya sebagai contoh dalam bergaya untuk postingan di instagram				
3	Saya dapat memotivasi orang lain melalui postingan saya di instagram				
4	Saya akan marah ketika orang-orang tidak memperhatikan postingan saya di instagram				
5	Saya suka menjadi pusat perhatian sehingga akan terus memposting di instagram				
6	Saya tidak suka orang lain menirukan gaya postingan saya di instagram				
7	Postingan saya lebih menarik daripada postingan orang lain				
8	Saya menginginkan pujian dari orang lain setelah memposting di instagram				
9	Tidak ada yang istimewa dengan postingan saya di instagram				
10	Saya mengikuti gaya remaja kekinian untuk menjadi populer di instagram				
11	Saya tidak mengikuti gaya remaja kekinian				
12	Saya orang yang populer di instagram				

13	Saya tidak terlalu tertarik menjadi populer di instagram				
14	Saya suka menampilkan diri saya apa adanya dalam postingan di instagram				
15	Saya tidak dapat menampilkan diri saya yang sebenarnya saat memposting di instagram				
16	Saya cukup berhati-hati membagikan postingan di instagram				
17	Saya tidak akan puas apabila yang menyukai postingan saya di instagram saya hanya sedikit				
18	Semua orang suka pada postingan saya				
19	Saya tidak mengaharapkan postingan di instagram saya menjadi pusat perhatian				
20	Saya tidak akan mempedulikan berapa like pada postingan saya di instagram				
21	Saya merasa malu mendapat pujian dari orang lain pada postingan saya di instagram				
22	Saya memposting ulang karya orang lain di instagram				
23	Orang-orang akan tetap percaya meskipun saya mengambil karya orang lain untuk diposting di instagram				
24	Saya tidak memperdulikan popularitas di instagram				
25	Orang lain tidak tertarik dengan gaya yang saya posting di instagram				
26	Postingan saya mendapatkan like yang sedikit				
27	Saya memposting hasil karya saya sendiri di instagram				
28	Saya tidak mau memberikan konten yang bohong pada instagram saya				
29	Saya sangat terobsesi dengan jumlah like postingan yang banyak				
30	Saya selalu mengedepankan like yang saya terima di postingan instagram saya				



LAMPIRAN – C
UJI VALIDITAS DAN UJI
RELIABILITAS

Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum uji coba

Reliability

Scale: Self-control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.20	.610	30
X2	3.10	.759	30
X3	3.60	.563	30
X4	2.90	.607	30
X5	3.03	.718	30
X6	3.10	.662	30
X7	3.47	.681	30
X8	2.70	.750	30
X9	3.60	.724	30
X10	3.23	.774	30
X11	2.77	.728	30
X12	3.03	.718	30
X13	3.10	.662	30
X14	2.93	.868	30
X15	3.07	.785	30
X16	2.87	.860	30
X17	2.83	.747	30
X18	2.90	.607	30
X19	3.03	.718	30
X20	3.23	.774	30
X21	2.97	.718	30
X22	3.10	.759	30
X23	2.83	.747	30

X24	2.43	1.006	30
X25	3.33	.606	30
X26	3.60	.563	30
X27	2.93	.868	30
X28	3.07	.785	30
X29	2.87	.860	30
X30	2.83	.747	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	88.47	138.257	.501	.916
X2	88.57	136.116	.515	.915
X3	88.07	141.168	.324	.918
X4	88.77	137.633	.548	.915
X5	88.63	136.585	.519	.915
X6	88.57	136.530	.572	.915
X7	88.20	149.683	-.260	.926
X8	88.97	138.861	.362	.918
X9	88.07	136.892	.496	.916
X10	88.43	139.357	.321	.918
X11	88.90	138.714	.383	.917
X12	88.63	136.585	.519	.915
X13	88.57	136.530	.572	.915
X14	88.73	131.030	.706	.912
X15	88.60	132.524	.701	.912
X16	88.80	131.062	.711	.912
X17	88.83	133.040	.709	.912
X18	88.77	137.633	.548	.915
X19	88.63	136.585	.519	.915
X20	88.43	139.357	.321	.918
X21	88.70	138.217	.419	.917
X22	88.57	136.116	.515	.915
X23	88.83	134.902	.597	.914
X24	89.23	134.254	.452	.917
X25	88.33	142.782	.184	.920
X26	88.07	141.168	.324	.918
X27	88.73	131.030	.706	.912
X28	88.60	132.524	.701	.912
X29	88.80	131.062	.711	.912
X30	88.83	133.040	.709	.912

Setelah Uji Coba

Reliability Scale: Self-control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2.66	.895	50
X2	2.66	.872	50
X3	2.94	1.018	50
X4	2.44	.812	50
X5	2.58	.906	50
X6	2.66	.823	50
X8	2.32	.819	50
X9	2.80	1.178	50
X10	2.72	.948	50
X11	2.44	.787	50
X12	2.62	.855	50
X13	2.52	.931	50
X14	2.54	.908	50
X15	2.56	.929	50
X16	2.46	.930	50
X17	2.50	.789	50
X18	2.54	.762	50
X19	2.52	.909	50
X20	2.64	1.005	50
X21	2.38	.967	50
X22	2.66	.872	50
X23	2.48	.762	50
X24	2.16	.912	50
X26	2.94	.998	50
X27	2.54	.908	50
X28	2.64	.898	50

X29	2.50	.886	50
X30	2.46	.838	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.22	351.889	.783	.974
X2	69.22	353.400	.757	.974
X3	68.94	347.037	.814	.974
X4	69.44	353.149	.824	.974
X5	69.30	353.561	.722	.974
X6	69.22	353.930	.786	.974
X8	69.56	358.904	.625	.975
X9	69.08	341.993	.817	.974
X10	69.16	352.994	.703	.974
X11	69.44	358.823	.655	.974
X12	69.26	354.972	.722	.974
X13	69.36	348.766	.843	.973
X14	69.34	351.862	.771	.974
X15	69.32	349.079	.836	.973
X16	69.42	351.432	.764	.974
X17	69.38	356.322	.739	.974
X18	69.34	356.433	.763	.974
X19	69.36	350.602	.809	.974
X20	69.24	349.411	.759	.974
X21	69.50	350.827	.751	.974
X22	69.22	353.808	.744	.974
X23	69.40	357.102	.739	.974
X24	69.72	360.328	.514	.975
X26	68.94	348.466	.792	.974
X27	69.34	351.821	.772	.974
X28	69.24	351.941	.778	.974
X29	69.38	352.812	.762	.974
X30	69.42	354.167	.764	.974

$28 \times 4 + 28 \times 1 / 2 = 70$

Sebelum uji coba

Reliability

Scale: KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.30	.596	30
Y2	2.37	.556	30
Y3	2.33	.661	30
Y4	1.67	.479	30
Y5	2.37	.556	30
Y6	2.43	.626	30
Y7	2.37	.669	30
Y8	2.37	.669	30
Y9	2.40	.563	30
Y10	2.33	.547	30
Y11	2.50	.572	30
Y12	2.37	.669	30
Y13	2.37	.615	30
Y14	2.27	.640	30
Y15	2.43	.626	30
Y16	2.43	.626	30
Y17	2.37	.556	30
Y18	2.30	.651	30
Y19	2.37	.615	30
Y20	2.37	.615	30
Y21	2.33	.661	30
Y22	2.47	.629	30
Y23	2.37	.615	30
Y24	2.33	.606	30
Y25	2.33	.661	30
Y26	2.43	.504	30

Y27	1.53	.571	30
Y28	2.47	.681	30
Y29	2.30	.702	30
Y30	2.40	.621	30
Y31	2.33	.547	30
Y32	2.43	.679	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.13	135.223	.551	.944
Y2	72.07	133.926	.698	.943
Y3	72.10	131.955	.713	.942
Y4	72.77	144.806	-.157	.949
Y5	72.07	136.754	.473	.944
Y6	72.00	134.069	.604	.943
Y7	72.07	133.582	.595	.943
Y8	72.07	131.720	.720	.942
Y9	72.03	133.689	.707	.942
Y10	72.10	134.162	.692	.943
Y11	71.93	134.409	.639	.943
Y12	72.07	133.168	.622	.943
Y13	72.07	132.478	.732	.942
Y14	72.17	135.523	.489	.944
Y15	72.00	134.897	.545	.944
Y16	72.00	134.345	.584	.943
Y17	72.07	135.789	.550	.944
Y18	72.13	131.775	.737	.942
Y19	72.07	132.478	.732	.942
Y20	72.07	134.547	.581	.943
Y21	72.10	132.231	.694	.942
Y22	71.97	135.206	.521	.944
Y23	72.07	135.168	.537	.944
Y24	72.10	134.093	.624	.943
Y25	72.10	132.231	.694	.942
Y26	72.00	134.414	.732	.942
Y27	72.90	144.300	-.102	.949
Y28	71.97	135.964	.427	.945
Y29	72.13	132.878	.608	.943
Y30	72.03	135.068	.538	.944
Y31	72.10	134.162	.692	.943
Y32	72.00	133.655	.580	.944

Setelah Uji Coba

Reliability

Scale: KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISTIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.36	.563	50
Y2	2.38	.530	50
Y3	2.34	.658	50
Y5	2.36	.525	50
Y6	2.48	.614	50
Y7	2.36	.722	50
Y8	2.36	.631	50
Y9	2.34	.593	50
Y10	2.32	.551	50
Y11	2.50	.544	50
Y12	2.34	.658	50
Y13	2.42	.575	50
Y14	2.26	.664	50
Y15	2.42	.575	50
Y16	2.42	.575	50
Y17	2.40	.535	50
Y18	2.32	.653	50
Y19	2.42	.575	50
Y20	2.36	.693	50
Y21	2.34	.626	50
Y22	2.38	.635	50
Y23	2.34	.593	50
Y24	2.40	.571	50
Y25	2.32	.653	50
Y26	2.46	.503	50
Y28	2.44	.611	50

Y29	2.34	.626	50
Y30	2.42	.575	50
Y31	2.34	.593	50
Y32	2.46	.613	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	69.04	130.611	.610	.952
Y2	69.02	130.755	.638	.951
Y3	69.06	127.527	.728	.951
Y5	69.04	132.162	.525	.952
Y6	68.92	130.851	.537	.952
Y7	69.04	129.304	.545	.952
Y8	69.04	128.039	.724	.951
Y9	69.06	129.078	.694	.951
Y10	69.08	129.708	.698	.951
Y11	68.90	130.459	.645	.951
Y12	69.06	129.935	.560	.952
Y13	68.98	128.796	.740	.951
Y14	69.14	130.858	.492	.953
Y15	68.98	131.571	.521	.952
Y16	68.98	130.387	.614	.952
Y17	69.00	131.510	.569	.952
Y18	69.08	127.300	.750	.950
Y19	68.98	128.796	.740	.951
Y20	69.04	129.958	.528	.953
Y21	69.06	128.302	.711	.951
Y22	69.02	130.061	.574	.952
Y23	69.06	130.221	.606	.952
Y24	69.00	130.204	.632	.951
Y25	69.08	129.177	.618	.952
Y26	68.94	130.058	.737	.951
Y28	68.96	132.243	.438	.953
Y29	69.06	129.445	.627	.951
Y30	68.98	131.122	.556	.952
Y31	69.06	128.670	.725	.951
Y32	68.94	129.527	.636	.951

$30 \times 4 + 30 \times 1 / 2 = 75$



Lampiran 5. Uji Asumsi

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecenderungan perilaku narsistik	Self-control
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	88.55	60.56
	Std. Deviation	9.081	9.091
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.145
	Positive	.232	.145
	Negative	-.178	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.640	1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169	.243
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecenderungan perilaku narsistik * self-control	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Report

kecenderungan perilaku narsistik

Self-control	Mean	N	Std. Deviation
37	91.00	2	10.728
40	72.50	2	2.121
42	70.50	2	.707
43	96.00	2	.000
46	56.00	2	.000
48	62.00	1	.
51	65.83	6	10.674
61	70.50	2	.707
62	66.50	2	10.849
63	75.00	2	8.485
67	61.00	1	.
68	62.00	1	.
69	93.00	1	.
71	93.00	1	.

72	77.00	1	
73	63.50	2	10.607
74	70.00	1	
75	50.00	1	
76	53.00	1	
77	78.00	1	
78	67.00	1	
80	51.50	2	4.950
81	72.00	1	
83	71.00	1	
84	68.00	3	10.583
85	76.00	1	
87	96.00	1	
89	62.00	1	
90	84.00	1	
92	81.00	1	
95	72.00	1	
98	86.00	1	
101	62.00	1	
Total	88.55	50	9.081

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecenderungan perilaku narsistik * self-control	Between Groups	4261.387	32	133.168	1.289	.000
	Linearity	41.779	1	41.779	.405	.000
	Deviation from Linearity	4219.608	31	136.116	1.318	.278
	Within Groups	1755.833	17	103.284		
Total		6017.220	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecenderungan perilaku narsistik * kontrol diri	-.695	.483	.778	.605



Lampiran 6. Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		kecenderungan perilaku narsistik	Self-control
kecenderungan perilaku narsistik	Pearson Correlation	1	-.695**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	50	50
Self-control	Pearson Correlation	-.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

